

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Surabaya yang berfungsi sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur dan terletak di tepi pantai utara provinsi tersebut. Secara lebih spesifik, kota ini berada pada koordinat antara $7^{\circ}9'$ hingga $7^{\circ}21'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}36'$ hingga $112^{\circ}54'$ Bujur Timur. Wilayah Kota Surabaya berbatasan langsung dengan Selat Madura di sisi utara dan timur, Kabupaten Sidoarjo di selatan, serta Kabupaten Gresik di barat.

¹ Dari segi topografi, sebagian besar wilayah (25.919,04 Ha) merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3 - 6 meter di atas permukaan laut dan kemiringan kurang dari 3 persen. Sementara itu, sebagian area di sebelah barat (12,77 persen) dan selatan (6,52 persen) terdiri dari daerah perbukitan landai dengan ketinggian 25 - 50 meter di atas permukaan laut dan pada kemiringan 5 – 15 persen. Kota Surabaya yang memiliki luasan RTH publik mencapai 20,18 % dari total luas kota yaitu sebesar 6,670.42 ha.²

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan wilayah di perkotaan yang dimanfaatkan sebagai kawasan hijau, mencakup taman kota, hutan kota, area rekreasi, pemakaman, kegiatan pertanian, jalur hijau, dan pekarangan, dengan penggunaan yang menitikberatkan pada penanaman tumbuhan secara alami maupun buatan.³ Di Kota Surabaya, RTH mencakup Taman Kota, Hutan Kota, Taman Lingkungan, dan sebagainya, dengan luas keseluruhan mencapai 41,16 hektar. Hutan Kota Pakal adalah salah satu hutan kota yang dijaga kelestariannya oleh pemerintah daerah dan difungsikan sebagai destinasi wisata, khususnya di kawasan Surabaya Barat. Selain itu, Pemerintah Kota Surabaya juga menetapkan Hutan Kota Pakal sebagai zona perlindungan untuk mengurangi risiko banjir atau genangan air.

Ruang Terbuka Hijau (RTH), baik yang bersifat umum maupun milik pribadi, memiliki peran utama yang bersifat mendasar, yaitu fungsi ekologis. Di

¹ RPJMD KOTA SURABAYA TAHUN 2010-2015. Gambaran Umum Kondisi Daerah Bab II hal. 1

²RPJMD. 2009. *Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Surabaya*. Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur

³ Sundari, S.E. 2005. Studi untuk menetukan fungsi hutan kota dalam masalah lingkungan perkotaan. *Jurnal PWK Unisba*. 8(9):8-16.

samping itu, RTH juga memiliki fungsi tambahan seperti fungsi arsitektural, sosial, dan ekonomi. Keempat fungsi ini sangat krusial dalam pembangunan perkotaan dan dapat disesuaikan penggunaannya berdasarkan kebutuhan, kepentingan, dan keberlanjutan kota. RTH turut andil dalam menjaga keberlanjutan fisik suatu kawasan perkotaan melalui pengaturan bentuk dan ruang yang tertata dengan baik. RTH juga memiliki peran penting dalam melindungi sumber daya yang menunjang kehidupan manusia serta membentuk jaringan habitat luar ruang. Selain fungsi ekologis, RTH juga berkontribusi dalam aspek sosial, ekonomi, dan arsitektur, yang dapat menunjang peningkatan kualitas lingkungan hidup serta warisan budaya kota. Oleh karena itu, keberadaan RTH dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan untuk tujuan estetika, rekreasi, maupun menunjang nilai arsitektural kota. Berdasarkan fungsinya, manfaat RTH di wilayah perkotaan terbagi menjadi manfaat langsung (yang cepat dirasakan dan dapat dilihat secara fisik), seperti menciptakan suasana yang indah, nyaman, teduh, segar, dan sejuk, serta menghasilkan bahan-bahan yang dapat dijual. Hutan kota juga mendukung beragam aktivitas sosial masyarakat, baik yang bersifat pasif seperti duduk santai, beristirahat, atau membaca buku, maupun kegiatan aktif seperti jogging, senam, atau olahraga ringan lainnya. Selain itu, RTH juga berfungsi sebagai tempat wisata alam, lokasi rekreasi, sumber produk hasil hutan, penghasil oksigen, serta sebagai sumber ekonomi berupa hasil alam seperti buah, daun, dan sayuran. Di sisi lain, RTH juga memberikan manfaat tidak langsung (jangka panjang dan tidak berwujud secara langsung), seperti menyaring udara secara alami, menjaga ketersediaan air tanah, serta melestarikan fungsi lingkungan dan keanekaragaman hayati, termasuk flora dan fauna. Salah satu manfaat lainnya adalah menyediakan habitat bagi burung yang mendukung pelestarian keanekaragaman hayati.⁴

Salah satu jenis burung yang dapat ditemukan di RTH khususnya di RTH Hutan Kota Pakal adalah burung diurnal. Hewan diurnal adalah hewan yang aktif beraktivitas di siang hari dan lebih banyak menghabiskan waktu malam untuk tidur⁵ Sebagian besar burung termasuk dalam kategori hewan diurnal karena lingkungan

⁴ Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan. 2008. Direktorat Jendral Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum

⁵ Gullan, P.J. and P.S Cranston. 1994 the Insects: *An Outline of Entomology*. Chapman and Hall London. h.115.

yang ada menyediakan kebutuhan makanan mereka pada siang hari serta untuk menghindari ancaman dari pemangsa.⁶ Hutan kota dapat dimanfaatkan sebagai area konservasi dan penyangga lingkungan kota, yang mencakup pelestarian, perlindungan dan pemanfaatan plasma nutfah, serta keanekaragaman hayati. Dari berbagai manfaat hutan kota, salah satunya yaitu sebagai sarana pendidikan dan penelitian. Penelitian mengenai burung sangat menarik karena hutan kota idealnya merupakan ekosistem yang baik untuk habitat satwa termasuk burung, yang memiliki peran penting dalam mengontrol populasi serangga. Oleh karena itu pengenalan tanaman yang menarik burung di hutan kota sangatlah penting. Burung merupakan hewan vertebrata yang biasanya mudah diamati dan dikenali karena penyebarannya yang luas. Namun, dalam hal pengelolaan dan konservasi, perhatian terhadap area dengan populasi burung yang banyak sering kali kurang diperhatikan.

Pembelajaran siswa disekolah sangatlah penting karena berpengaruh pada prestasi dan hasil belajar mereka. Proses pembelajaran di sekolah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran ini berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menerima materi yang diajarkan.. Salah satu bentuk pengembangan media pembelajaran yang dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dan guru adalah *booklet*. *Booklet* adalah media cetak yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk ringkasan dan gambar yang menarik.⁷ *Booklet* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca. Selain itu, media booklet dapat digunakan baik di dalam maupun diluar kelas.⁸

Salah satu alternatif yang menarik bagi guru saat ini untuk dijadikan sumber belajar siswa adalah penggunaan *booklet*. *Booklet* ini berisi informasi dan wawasan

⁶ Halle S and Stenseth NC. 2000. *Activity Patterns in Small Mammals*. Berlin: Springer.

⁷ Faradila, S. P., & Aimah, S. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus (Vol. 1, 2018, 1(2005), 508–512.

⁸ Putri Meilia Nirmalasari. ISSN 2337-6078. Volume 8 No 3 Tahun 2020. *Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Materi Perlindungan Konsumen Kelas XI BDP di SMKN Mojoagung*. S1 Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Hal.926

yang dilengkapi dengan gambar mengenai keanekaragaman burung diurnal di Hutan Kota Pakal Surabaya. Produk akhir dari penelitian ini berbentuk booklet dengan harapan dapat berfungsi sebagai tambahan sumber belajar bagi siswa SMA/MA dalam mata pelajaran biologi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diperlukan penelitian mengenai keanekaragaman burung diurnal di Ruang Terbuka Hijau Hutan Kota Pakal Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa serta memberikan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

- a. Akses terhadap informasi dan literatur mengenai keanekaragaman burung diurnal di Kawasan Hutan Kota Pakal Surabaya mungkin saja terbatas.
- b. Penting untuk memastikan bahwa materi yang disajikan dalam *booklet* sesuai dengan kurikulum biologi untuk SMA/MA di Indonesia. Ketidaksesuaian antara materi dalam *booklet* dengan kurikulum dapat mengurangi relevansi serta efektivitas *booklet* sebagai sumber belajar.
- c. Diperlukan penelitian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa SMA/MA yang berkaitan dengan materi biologi, terutama mengenai keanekaragaman burung diurnal.
- d. Penting untuk memperhatikan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan booklet sebagai sumber belajar, serta menilai apakah metode ini cukup menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar.
- e. Penting untuk memperhatikan aspek-aspek teknis dan desain booklet agar materi dapat disampaikan dengan jelas dan menarik bagi para pembaca.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keanekaragaman burung diurnal yang terdapat di RTH Hutan Kota Pakal kota Surabaya?
- b. Bagaimana kevalidan media booklet keanekaragaman burung diurnal di Kawasan Hutan Kota Pakal Surabaya?
- c. Bagaimana kepraktisan media booklet keanekaragaman burung diurnal di Kawasan Hutan Kota Pakal Surabaya?
- d. Bagaimana keefektifan media booklet keanekaragaman burung diurnal di Kawasan Hutan Kota Pakal Surabaya?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan keanekaragaman burung diurnal di Kawasan Hutan Kota Pakal Surabaya
2. Menjelaskan kevalidan booklet keanekaragaman burung diurnal di Kawasan Hutan Kota Pakal Surabaya.
3. Menjelaskan kepraktisan booklet keanekaragaman burung diurnal di Kawasan Hutan Kota Pakal Surabaya.
4. Menjelaskan keefektifan booklet keanekaragaman burung diurnal di Kawasan Hutan Kota Pakal Surabaya.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa Booklet mengenai keanekaragaman burung diurnal di area Hutan kota Pakal Surabaya memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Buku yang dibuat berbentuk booklet yang memuat informasi tentang keanekaragaman burung diurnal , disertai dengan deskripsi morfologi burung diurnal.
2. Booklet tersebut berisi:
 - a. Cover booklet

- b. Kata pengantar
- c. Pengenalan morfologi burung diurnal
- d. Isi (Keanekaragaman hewan burung diurnal di kawasan Hutan Kota Pakal Surabaya)
- e. Daftar pustaka
- f. Glosarium
- g. Biografi penulis
- h. Buku dirancang dengan warna penuh agar lebih menarik
- i. Buku dicetak menggunakan kertas berukuran A5

E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan

1. Kegunaan Teoritis

Pada penelitian ini, memperkenalkan penggunaan sumber belajar alternatif, yaitu berupa *booklet*, sebagai tambahan atau pengganti sumber belajar konvensional seperti buku teks. Hal ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya variasi dalam metode dan sumber belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Biologi yang berguna untuk memperkaya wawasan tentang keanekaragaman burung diurnal.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini berpotensi mendorong guru untuk berinovasi dan termotivasi dalam mengembangkan potensi lokal sebagai bahan ajar biologi.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memperkaya sumber belajar biologi yang tersedia di sekolah guna menunjang kegiatan pembelajaran.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengamati dan mengidentifikasi keanekaragaman burung

diurnal di Hutan Kota Pakal Surabaya, serta dalam mengembangkan hasilnya menjadi bahan ajar berupa booklet keanekaragaman burung diurnal.

F. Asumsi Pengembangan

Pengembangan booklet ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Booklet yang hanya memuat materi inti saja mengenai materi keanekaragaman hayati yang disusun berdasarkan standar kurikulum yang berlaku di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Permendikbud.
2. Booklet mengenai keanekaragaman burung diurnal ini secara khusus ditujukan bagi guru dan siswa SMA/MA, terbatas hanya pada materi keanekaragaman hayati.
3. Penelitian ini menerapkan metode penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan sebutan *Research and Development* (R&D).
4. Mutu atau kualitas media booklet tentang keanekaragaman burung diurnal dapat ditingkatkan melalui berbagai masukan atau rekomendasi dari para ahli, di antaranya sebagai berikut:
 - I. Ahli materi: dosen yang memiliki keahlian dalam materi keanekaragaman burung, khususnya materi keanekaragaman hayati.
 - II. Ahli media: dosen yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang media pembelajaran
 - III. Siswa kelas X SMA / MA
5. Hasil akhir berupa booklet keanekaragaman hayati berbasis dengan kelayakan, kepraktisan dan keefektifan yang baik untuk meningkatkan disposisi biologis siswa sehingga dapat menunjang pembelajaran peserta didik pada materi keanekaragaman hayati serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Burung

Burung adalah salah satu jenis satwa liar yang memiliki banyak kegunaan bagi manusia, antara lain sebagai sumber pangan, hewan peliharaan, pemenuhan kebutuhan ekonomi, serta unsur keindahan. Saat ini pertambahan jumlah penduduk serta intensitas pemanfaatan berbagai jenis burung oleh manusia menimbulkan tekanan terhadap keberadaan spesies burung dan habitat alaminya. Berkurangnya vegetasi juga berdampak pada menurunnya ketersediaan sumber makanan bagi burung. Burung termasuk satwa yang memiliki tingkat keanekaragaman yang tinggi di Indonesia.⁹

b. Booklet

Booklet dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk membantu memahami materi yang disampaikan oleh guru serta menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dalam membaca. Media booklet ini dapat digunakan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Booklet merupakan buku berukuran setengah kertas kuarto yang relatif tipis, dengan jumlah halaman maksimal tiga puluh lembar bolak-balik yang memuat teks dan ilustrasi.¹⁰

c. Burung diurnal

Burung diurnal merupakan burung yang aktif disiang hari,¹¹ Sementara pada malam harinya tidur. Burung ini memiliki penglihatan yang lebih baik. Selama siang, burung diurnal aktif dalam mencari makanan, membangun sarang, dan merawat anak-anaknya.

⁹ Maya Adelina, Sugeng P. HARIANTO, And Nuning Nurcahyani, "Keanekaragaman Jenis Burung Di Hutan Rakyat Pekon Kelungu Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus, "Jurnal Sylva Lestari 4, No. 2 (2016) : 51, <Https://Doi.Org/10.23960/Jsl2451-60>

¹⁰ Putri Meilia Nirmalasari. ISSN 2337-6078. Volume 8 No 3 Tahun 2020. *Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Materi Perlindungan Konsumen Kelas XI BDP di SMKN Mojoagung*. S1 Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Hal.927

¹¹ Kurniawan Juliram Agis,dkk. *Jurnal Hutan Lestari (2018 Vol.6 (1) : 230 – 237 Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal Di Pulau Temajo Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat*.Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.

d. Hutan Kota

Hutan kota adalah kawasan yang ditumbuhi komunitas vegetasi yang terdiri dari pohon dan sejenisnya yang tumbuh di area perkotaan atau sekitarnya, yang dapat berbentuk jalur, menyebar, atau bergerombol. Strukturnya mirip dengan hutan alami, menciptakan habitat yang mendukung kehidupan satwa liar serta menghasilkan lingkungan yang sehat, nyaman, sejuk, dan estetis.¹²

2. Penegasan Operasional

a. Burung

Burung adalah organisme vertebrata yang termasuk dalam kelas Aves. Ciri-ciri khas burung meliputi adanya bulu, sayap yang memungkinkan mereka terbang, dan paruh untuk makan. Dalam pengembangan booklet, penegasan operasional tentang burung dapat mencakup spesifikasi mengenai jenis-jenis burung yang akan dibahas, karakteristik fisik dan perilaku burung, serta pentingnya peran burung dalam ekosistem.

b. Burung Diurnal

Burung diurnal adalah burung-burung yang aktif dalam mencari makanan dan melakukan berbagai aktivitas di siang hari, sedangkan pada malam hari mereka umumnya beristirahat atau tidur. Penelitian ini mencakup penjelasan mengenai jenis-jenis burung diurnal yang dapat ditemukan di kawasan hutan kota Surabaya, pola aktivitas harian mereka, serta adaptasi terhadap lingkungan diurnal.

c. Booklet

Booklet adalah jenis sumber belajar yang berupa buku kecil yang memuat informasi mengenai keanekaragaman burung diurnal di kawasan hutan kota Surabaya. Penegasan operasional untuk booklet ini akan mencakup rincian mengenai konten yang akan disertakan, seperti deskripsi spesies burung, gambar, serta informasi tambahan mengenai habitat, kebiasaan makan, dan peran burung dalam ekosistem

¹² Rizki A dan Hendra K / Buana Sains Vol 10 No 2: 195-201, 2010. Hal.196

d. Hutan kota

Hutan kota adalah area yang terletak di sekitar atau di dalam lingkungan perkotaan yang ditutupi oleh berbagai jenis pepohonan. Umumnya, area ini dibiarkan tumbuh menyerupai hutan, sehingga tampak alami dan berbeda dari taman kota atau sejenisnya. Hutan ini berfungsi untuk menyeimbangkan pembangunan yang terus berkembang di kawasan kota, sehingga tetap ada ruang hijau yang berperan dalam menjaga lingkungan dan ekosistem. Selain itu, kawasan ini juga dapat berfungsi sebagai resapan air yang baik dan sebagai penghasil oksigen untuk sekitarnya.

e. Sekolah

Sekolah adalah di mana para siswa menerima pengajaran di bawah bimbingan guru. Sekolah berfungsi sebagai bangunan institusi untuk proses belajar dan mengajar, serta sebagai tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah.

f. SMA/MA

SMA/MA adalah dua jenis sekolah yang menegah atas (setingkat SMA) di Indonesia. SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah sekolah umum, sedangkan MA (Madrasah Aliyah) adalah sekolah setara SMA yang berada di naungan Kementerian Agama dan lebih menekankan pada Pendidikan agama islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini memuat berbagai hal yang akan dibahas dalam proses pengembangan. Struktur penulisan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

a. Bagian awal

Bagian awal mencakup: halaman sampul depan, sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran serta abstrak.

b. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas beberapa poin pembahasan, di antaranya sebagai berikut:Pada bagian inti terdiri dari beberapa poin pembahasan diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat pembahasan mengenai: latar belakang masalah yang menguraikan kondisi pembelajaran saat ini dan permasalahan yang dihadapi, perumusan masalah, tujuan dari penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, manfaat dari penelitian, asumsi serta keterbatasan dalam pengembangan pendidikan, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian Pustaka ini dibahas mengenai: Ruang Terbuka Hijau, Keanekaragaman Hayati, Definisi Burung, Morfologi Burung, klasifikasi dan keanekaragaman burung, habitat burung, perilaku burung diurnal dan nocturnal, peranan burung, sumber belajar serta *booklet*, Penelitian Terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Bab ini membahas mengenai: Jenis penelitian yang digunakan, prosedur dalam penelitian dan Pengembangan, Tahapan Uji Coba Produk, Alat atau instrument untuk pengumpulan data, serta teknik yang digunakan dalam analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang : Penyajian hasil dari penelitian pengembangan, hasil uji coba di lapangan, serta analisis terhadap data yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup membahas tentang: Keimpulan, dan Saran.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir proposal penelitian ini terdiri dari daftar rujukan dari penelitian yang dilakukan. Daftar rujukan didapatkan dari studi literatur baik buku, artikel, jurnal, bahkan skripsi atau penelitian terdahulu yang dilakukan orang lain dan lampiran-lampiran yang menyangkut penelitian yang telah dilakukan.